

Pancasila Sebagai Fondasi Moral Dan Intelktual Bangsa Realitas Dan Tantangan Dalam Konteks Masyarakat Modern

Ardine Hardiyanto Pratama¹, Muammad Fachri Putranami², Daffa Farrel Giovany³

¹ Telkom University Surabaya, ardin@student.telkomuniversity.ac.id

² Telkom University Surabaya, fachriputranami@student.telkomuniversity.ac.id

³ Telkom University Surabaya, dafafarrel@student.telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Jun, 2024

Revised Sep, 2024

Accepted Sep, 2024

Kata Kunci:

Etika, Filsafat Negara, Implementasi, Masyarakat Modern, Pancasila, Realitas, Tantangan, Tatahan Sosial

Keywords:

Challenges, Ethics, Implementation, Modern Society, Pancasila, Reality, Social Order, State Philosophy

ABSTRAK

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia mempunyai peranan penting dalam membimbing perilaku individu dan tatanan sosial. Namun dalam konteks sosial modern, masih terdapat perbedaan pemahaman konsep dan penerapan Pancasila yang signifikan. Artikel ini mengupas realita dan tantangan mewujudkan Pancasila sebagai landasan moral dan intelektual bangsa. Menelaah konteks sosial, politik, dan budaya saat ini, artikel ini menyoroti upaya memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Pancasila as the Indonesian state philosophy has an important role in guiding individual behavior and social order. However, in the modern social context, there are still significant differences in understanding the concept and application of Pancasila. This article examines the realities and challenges of realizing Pancasila as the nation's moral and intellectual foundation. Examining the context current social, political and cultural aspects, this article highlights efforts to understand the values of Pancasila in depth and apply them in everyday life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Ardine Hardiyanto Pratama

Institution: Program Studi Teknologi Informasi Fakultas Informatika, Telkom University Surabaya

Email: ardin@student.telkomuniversity.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebagai falsafah dan dasar negara Republik Indonesia, Pancasila telah menjadi pilar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat sejak kemerdekaan pada tahun 1945. Pancasila, yang terdiri dari lima sila, merupakan konsep mendalam dan kompleks yang mengandung nilai-nilai universal. Lima sila tersebut adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Setiap sila tidak hanya memiliki makna filosofis tetapi juga implikasi praktis yang menjadi dasar tatanan sosial, politik, dan budaya negara Indonesia.

Pancasila memuat nilai-nilai yang dianggap fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi keadilan, solidaritas, demokrasi, kemanusiaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara teoritis, nilai-nilai ini diakui dan didukung oleh seluruh elemen bangsa. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai Pancasila sering menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan pemahaman. Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan budaya, agama, dan pandangan politik di masyarakat. Selain itu, faktor eksternal seperti dinamika global dan perkembangan terkini juga mempengaruhi bagaimana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman budaya, agama, dan pandangan politik di Indonesia merupakan kekayaan sekaligus tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, perbedaan interpretasi terhadap sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa dapat memunculkan diskusi dan perbedaan pandangan dalam hal toleransi beragama dan hubungan antarumat beragama. Demikian pula, dinamika global seperti pengaruh arus informasi dan komunikasi yang semakin cepat serta perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi bagaimana masyarakat memandang dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan budaya yang kaya di Indonesia menciptakan lingkungan yang dinamis tetapi juga kompleks untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara seragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan adat istiadat yang unik, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mengamalkan Pancasila. Misalnya, dalam konteks keadilan sosial, konsep keadilan mungkin dipahami secara berbeda di berbagai daerah, tergantung pada tradisi dan nilai-nilai lokal.

Demikian pula, perbedaan agama memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Pancasila. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, juga memiliki populasi yang signifikan dari agama-agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pluralitas agama ini menambah lapisan kompleksitas dalam upaya menerapkan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menekankan pada kepercayaan kepada Tuhan tanpa mengabaikan hak-hak umat beragama lainnya.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti globalisasi dan perkembangan teknologi informasi juga memiliki dampak besar terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Arus informasi yang cepat dan tidak terbatas membawa berbagai ide dan nilai dari seluruh dunia, yang bisa saja berbeda atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, nilai-nilai individualisme yang sering dibawa oleh arus globalisasi mungkin berbenturan dengan nilai-nilai kolektivisme dan gotong royong yang diusung oleh Pancasila.

Oleh karena itu, penting untuk terus mengkaji dan memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila serta tantangan yang dihadapinya di tengah perubahan zaman dan kondisi sosial. Pengkajian yang mendalam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Misalnya, dalam bidang pendidikan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan agar generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bidang ekonomi, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dari upaya untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini bisa diwujudkan melalui kebijakan ekonomi yang pro-rakyat dan mendukung pemerataan ekonomi. Dalam bidang politik, penerapan nilai-nilai Pancasila bisa diwujudkan melalui sistem demokrasi yang berlandaskan pada musyawarah dan mufakat serta menghargai perbedaan pendapat.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat diharapkan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan. Dalam konteks ini, timbul beberapa rumusan masalah yang perlu dipecahkan, yaitu apa pemahaman praktis dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia saat ini, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila, dan bagaimana cara mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan manusia di era modern.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemahaman aktual dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia saat ini, menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila, dan mengusulkan strategi dan solusi yang dapat digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan manusia di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membangun masyarakat Indonesia yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang dikelola oleh tim peneliti yang terdiri dari tiga individu yang berpengalaman. Pilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan akan analisis mendalam terhadap teori dan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis. Pendekatan kualitatif ini difokuskan pada analisis deskriptif yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tanpa melibatkan perhitungan angka. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, tim peneliti memiliki tanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, menganalisis teori, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

Sumber data utama diperoleh melalui studi pustaka, sebuah model penelitian yang mengandalkan informasi tertulis seperti buku, artikel jurnal, berita *online*, dan sumber-sumber lain yang relevan. Proses penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis referensi teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi memperkuat akuntabilitas publik dan *good governance* dalam konteks politik identitas di Indonesia. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber ini mencakup berbagai perspektif dan temuan sebelumnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan melakukan pencarian literatur yang komprehensif melalui *database* akademik, perpustakaan, dan sumber *online* lainnya. Setiap literatur yang ditemukan dievaluasi kelayakannya berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan validitas. Setelah itu, literatur yang dipilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori-teori yang ada, dan temuan-temuan penting yang dapat memberikan wawasan baru terkait topik penelitian. Tim peneliti juga melakukan *cross-referencing* untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dianalisis. Setiap tema dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana mereka saling terkait dan memberikan wawasan tentang topik yang diteliti. Analisis ini juga mencakup interpretasi data untuk menemukan implikasi praktis dan teoritis dari temuan penelitian.

Berdasarkan analisis data, tim peneliti menyusun kesimpulan yang relevan dan menyusun rekomendasi strategi yang dapat diterapkan. Kesimpulan ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana memperkuat akuntabilitas publik dan *good governance* dalam konteks politik identitas di Indonesia. Rekomendasi yang disusun didasarkan pada temuan penelitian dan bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, tim peneliti menerapkan berbagai teknik validasi data, termasuk triangulasi data, *member checking*, dan *peer debriefing*. Triangulasi data

dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Member checking melibatkan diskusi dengan ahli atau individu yang berpengalaman di bidang terkait untuk mendapatkan masukan dan verifikasi terhadap temuan penelitian. *Peer debriefing* dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat dalam proses analisis untuk mendapatkan perspektif tambahan dan memastikan objektivitas analisis.

Metode ini memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang dikaji, dengan fokus pada pemahaman teoritis dan implikasi praktisnya dalam konteks politik identitas Indonesia. Temuan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat akuntabilitas publik dan *good governance*. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur yang ada dengan menawarkan perspektif baru dan solusi praktis yang relevan untuk mengatasi isu-isu yang terkait dengan politik identitas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena yang ada, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik guna memperbaiki kondisi yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia mempunyai banyak aspek dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Secara umum nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, demokrasi, kemanusiaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu dianggap relevan dan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Namun terdapat juga perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila sehingga sulit untuk memiliki pemahaman umum mengenai makna nilai-nilai tersebut.

1. Keadilan dalam Masyarakat Nilai keadilan merupakan salah satu pilar utama Pancasila. Namun implementasinya sering kali menghadapi kendala di masyarakat, khususnya sistem peradilan yang rawan korupsi dan campur tangan politik. Reformasi sistem peradilan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa keadilan benar-benar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Solidaritas dan Kemanusiaan Nilai-nilai solidaritas dan kemanusiaan yang menjadi landasan kerja sama dan saling peduli. Namun kenyataannya masih banyak konflik, diskriminasi, dan kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Memperkuat solidaritas dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam seluruh interaksi sosial adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.
3. Demokrasi dan Partisipasi Masyarakat Demokrasi merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi dalam Pancasila, namun sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan masih belum merata dan sering terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh elit politik. Pendidikan kewarganegaraan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik adalah kunci untuk memperkuat demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.
4. Ketuhanan Yang Maha Esa Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi landasan moral kehidupan beragama Indonesia. Namun keharmonisan antar umat beragama sering kali terhambat oleh konflik dan intoleransi beragama. Penguatan dialog antar agama dan peningkatan toleransi penting untuk menjaga kerukunan dan kerukunan antar umat beragama.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemahaman Pancasila

Perbedaan pemahaman Pancasila di masyarakat tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan

kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum yang kurang mengajarkan muatan Pancasila dan rendahnya pendidikan karakter di sekolah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut. Kurikulum yang komprehensif dan berfokus pada pendidikan karakter perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Selain itu, budaya juga merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Perbedaan budaya antar daerah dan suku dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai Pancasila. Budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti individualisme yang berlebihan dan kecenderungan otoriter, dapat menjadi penghambat penerapan Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan budaya gotong royong dan kebersamaan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya pelestarian dan penguatan budaya lokal yang sesuai dengan Pancasila harus terus didorong melalui berbagai program kebudayaan dan edukasi masyarakat.

Agama juga berperan penting dalam pembentukan pemahaman Pancasila. Meskipun Pancasila menjamin kebebasan beragama, setiap agama mempunyai penafsiran yang berbeda terhadap nilai-nilai Pancasila. Konflik antar agama dan intoleransi beragama dapat menghambat pemahaman nilai-nilai Pancasila secara komprehensif. Untuk itu, dialog antar agama yang intensif dan berkelanjutan perlu ditingkatkan untuk membangun saling pengertian dan toleransi. Forum-forum lintas agama dan kegiatan bersama antar umat beragama perlu diadakan secara rutin untuk menciptakan suasana yang harmonis dan penuh saling pengertian.

Dalam konteks politik, nilai-nilai Pancasila dapat digunakan untuk kepentingan politik tertentu. Memolitisasi Pancasila terhadap ruh aslinya dapat mengaburkan pemahaman masyarakat terhadap hakikat Pancasila sebagai falsafah nasional. Manipulasi nilai-nilai Pancasila untuk agenda politik tertentu dapat merusak integritas dan makna Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan ketat dan regulasi yang memastikan bahwa Pancasila tidak disalahgunakan untuk kepentingan politik sempit. Partai politik dan pemimpin politik harus menunjukkan komitmen yang tulus dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara murni dan konsekuen.

Peran media massa dalam membentuk opini publik sangatlah penting. Informasi dan cerita yang disampaikan melalui media massa dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Pancasila. Ketidakkuratan atau bias dalam komunikasi dapat merusak pemahaman yang sehat terhadap nilai-nilai Pancasila. Media harus bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan tidak memihak. Selain itu, media juga harus berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program dan konten yang mendidik.

Kemajuan globalisasi dan modernisasi memberikan dampak besar terhadap budaya dan nilai-nilai masyarakat. Nilai-nilai Barat yang diperkenalkan melalui globalisasi bisa saja bertentangan dengan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Hal ini dapat menimbulkan konflik nilai dan mempengaruhi pemahaman Pancasila. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat identitas nasional dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi. Pendidikan dan kampanye yang menekankan pentingnya Pancasila sebagai identitas nasional harus terus digalakkan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Platform digital dapat digunakan untuk edukasi dan sosialisasi Pancasila, menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Aplikasi pendidikan, media sosial, dan konten digital lainnya dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Pancasila secara menarik dan interaktif.

Selain itu, pengembangan ekonomi yang berkeadilan juga merupakan bagian integral dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ekonomi yang inklusif dan

berkelanjutan, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat, akan membantu mewujudkan keadilan sosial. Program-program pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi kelompok-kelompok rentan, harus terus didorong. Dengan demikian, kesenjangan ekonomi dapat dikurangi dan kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi juga merupakan kunci penting dalam penerapan Pancasila. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum, musyawarah desa, dan berbagai forum publik lainnya akan memastikan bahwa suara rakyat didengar dan diakomodasi dalam pengambilan keputusan. Demokrasi yang sehat akan mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Diharapkan melalui penerapan strategi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila semakin dikenal dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan peningkatan kualitas pendidikan, literasi yang kuat, kelembagaan sosial yang kokoh, dialog yang intensif, media yang bertanggung jawab, penggunaan teknologi informasi, pengembangan ekonomi berkeadilan, dan partisipasi aktif masyarakat, visi Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dapat tercapai. Hanya dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan yang nyata dan berkelanjutan bagi pembangunan dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

3.3 Strategi dan Solusi Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila di Masyarakat

Mengatasi tantangan yang kompleks dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat memerlukan strategi dan solusi yang komprehensif dan menyeluruh. Salah satu langkah penting yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan formal hingga nonformal. Kurikulum yang lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan memberikan pendidikan karakter yang lebih baik dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Pendidikan formal harus mencakup pembelajaran yang mendalam tentang Pancasila, termasuk sejarahnya, maknanya, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan, lokakarya, dan penyuluhan di komunitas, juga harus diperkuat untuk menjangkau semua lapisan masyarakat.

Selain itu, peningkatan literasi masyarakat juga penting untuk memperkuat pemahaman Pancasila. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, media, dan informasi. Peningkatan literasi memungkinkan masyarakat untuk lebih menyaring dan menganalisis secara kritis informasi yang diterimanya, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila. Kampanye literasi harus digalakkan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara luas.

Penguatan kelembagaan sosial juga menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Melalui gotong royong, persatuan, dan solidaritas dalam masyarakat, nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kesetaraan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelembagaan sosial seperti organisasi kemasyarakatan, lembaga adat, dan komunitas lokal harus diberdayakan untuk memainkan peran aktif dalam menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Program-program penguatan komunitas yang berfokus pada kerja sama dan saling membantu perlu terus didorong.

Selain itu, dialog antar agama dan antar etnis juga harus ditingkatkan untuk memperkuat toleransi dan saling pengertian antar kelompok masyarakat. Indonesia yang kaya akan keberagaman agama dan etnis membutuhkan dialog yang intensif dan berkelanjutan untuk menjaga keharmonisan sosial. Melalui saling pengertian dan menghargai perbedaan, masyarakat dapat menjaga keharmonisan dan keberagaman yang

merupakan salah satu nilai utama Pancasila. Dialog ini bisa difasilitasi melalui forum-forum lintas agama dan budaya, serta kegiatan bersama yang memupuk rasa saling menghormati.

Pengembangan media yang bertanggung jawab juga merupakan strategi penting untuk menyebarkan informasi yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Media massa dan platform digital memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan harus digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengedepankan persatuan sosial, keadilan, dan toleransi. Media harus diarahkan untuk mempromosikan konten yang mendidik dan menginspirasi masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara pemerintah, organisasi media, dan masyarakat sipil sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan melalui media mendukung pembentukan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Di samping itu, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Penggunaan platform digital untuk edukasi dan sosialisasi Pancasila dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Aplikasi pendidikan, media sosial, dan konten digital lainnya dapat digunakan untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan Pancasila secara menarik dan interaktif.

Peran pemerintah dalam mengawasi dan mengatur konten yang beredar di media digital juga sangat krusial. Pemerintah perlu memastikan bahwa informasi yang tersebar tidak hanya bebas dari hoaks dan disinformasi, tetapi juga mendukung nilai-nilai Pancasila. Regulasi yang ketat namun adil diperlukan untuk menjaga integritas informasi di ruang publik.

Pengembangan ekonomi yang berkeadilan juga merupakan bagian integral dari penerapan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat, akan membantu mewujudkan keadilan sosial. Program-program pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi kelompok-kelompok rentan, harus terus didorong. Dengan demikian, kesenjangan ekonomi dapat dikurangi dan kesejahteraan sosial dapat ditingkatkan.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi juga merupakan kunci penting dalam penerapan Pancasila. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum, musyawarah desa, dan berbagai forum publik lainnya akan memastikan bahwa suara rakyat didengar dan diakomodasi dalam pengambilan keputusan. Demokrasi yang sehat akan mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Diharapkan melalui penerapan strategi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila semakin dikenal dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dengan peningkatan kualitas pendidikan, literasi yang kuat, kelembagaan sosial yang kokoh, dialog yang intensif, media yang bertanggung jawab, penggunaan teknologi informasi, pengembangan ekonomi berkeadilan, dan partisipasi aktif masyarakat, visi Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia dapat tercapai. Hanya dengan upaya bersama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan yang nyata dan berkelanjutan bagi pembangunan dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

3.4 Pembahasan

Pancasila, dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, tidak hanya sekedar simbol, tetapi juga pilar yang menjadi pedoman pembangunan dan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang dikandungnya, seperti keadilan, persatuan, demokrasi, kemanusiaan, dan ketuhanan Yang Maha Esa, memberi arahan pada seluruh aspek

kehidupan bermasyarakat. Namun, tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila tidak bisa diabaikan begitu saja.

Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, budaya, agama, politik, dan media mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut. Tingkat pendidikan yang bervariasi di berbagai daerah Indonesia mempengaruhi sejauh mana masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Budaya lokal yang beragam juga memberikan tantangan tersendiri dalam menyatukan pemahaman terhadap Pancasila, sementara pluralitas agama menuntut penghormatan dan toleransi yang tinggi antar umat beragama. Situasi politik yang dinamis dan sering kali bergejolak juga dapat mempengaruhi stabilitas dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, media sebagai sumber informasi utama masyarakat sering kali memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik tentang Pancasila.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen terhadap Pancasila. Langkah penting yang dilakukan adalah memperkuat sistem pendidikan baik formal maupun nonformal dengan memasukkan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus secara sistematis memasukkan kurikulum yang mengajarkan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan dan penyuluhan di komunitas-komunitas, juga dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat luas.

Selain itu, membangun budaya literasi yang kuat juga penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Pancasila. Dengan meningkatnya literasi, masyarakat mampu menganalisis informasi dengan lebih kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Budaya literasi yang kuat memungkinkan masyarakat untuk menjadi pembaca yang kritis, yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau hoaks, sehingga dapat berpikir rasional dan objektif dalam menghadapi berbagai isu.

Penguatan institusi sosial seperti organisasi kemasyarakatan dan lembaga keagamaan serta peningkatan dialog antar kelompok juga merupakan strategi penting untuk memperkuat penerapan Pancasila. Institusi sosial seperti Karang Taruna, PKK, dan organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, dapat menjadi garda terdepan dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila dan mengajak masyarakat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dialog antar kelompok masyarakat, baik antar suku, agama, maupun golongan, perlu ditingkatkan untuk memperkuat persatuan dan mengurangi potensi konflik.

Selain itu, peran pemerintah dan aparat negara juga sangat krusial dalam memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah harus konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan menunjukkan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Aparat penegak hukum juga harus adil dan tidak diskriminatif dalam menjalankan tugasnya, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara dapat terjaga.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi juga merupakan kunci penting dalam penerapan Pancasila. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum, musyawarah desa, dan berbagai forum publik lainnya akan memastikan bahwa suara rakyat didengar dan diakomodasi dalam pengambilan keputusan. Demokrasi yang sehat akan mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Diharapkan melalui upaya bersama dan komitmen yang kuat, bangsa Indonesia dapat lebih melaksanakan visi dan misi Pancasila sebagai pedoman dalam mencapai

keadilan, persatuan, dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga menjadi landasan yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui penguatan pendidikan, budaya literasi, institusi sosial, dialog antar kelompok, peran pemerintah yang kuat, dan partisipasi aktif masyarakat, Pancasila dapat terus menjadi dasar yang kokoh bagi Indonesia dalam menghadapi tantangan masa depan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun Pancasila telah menjadi falsafah nasional Indonesia sejak kemerdekaan, namun perbedaan pemahaman dan penerapannya masih menjadi permasalahan yang signifikan.

Selain itu, berbagai faktor kompleks seperti rendahnya tingkat pendidikan nilai-nilai Pancasila di sekolah, meningkatnya polarisasi politik, masih adanya kesenjangan sosial, dan dampak proses globalisasi turut mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dan tingkat penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Tantangan ini memerlukan upaya serius dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting tidak hanya untuk memperkuat landasan moral dan budaya bangsa, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih adil, kaya, dan berbudaya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah konkret seperti penguatan pendidikan nilai-nilai Pancasila di semua jenjang pendidikan, peningkatan dialog antar kelompok, dan perlu adanya kebijakan publik yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan politik. Hanya melalui kerja sama dan komitmen bersama bangsa Indonesia dapat membangun landasan kokoh kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat, antara lain: terlebih dahulu.

a. Pendidikan Penguatan Nilai-nilai Pancasila:

Diperlukan program pendidikan yang lebih komprehensif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi.

b. Mempromosikan dialog antar kelompok:

Perlu dibangun ruang dialog dan diskusi inklusif untuk meningkatkan pemahaman bersama terhadap nilai-nilai Pancasila, serta mengatasi polarisasi dan konflik yang dapat timbul di masyarakat.

c. Meningkatkan budaya literasi:

Pentingnya peningkatan tingkat literasi masyarakat baik membaca, menulis, maupun digital untuk memastikan penyampaian dan penerimaan informasi oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Pembangunan lembaga sosial yang inklusif:

Pembangunan lembaga sosial yang inklusif dan partisipatif perlu didorong untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gerakan sosial berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2023(2), 522–533.
- Asmaroini, A. P. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta didik di Era Globalisasi*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Creswell, W. J., & Clarck, P. L. V. (2018). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publicatipns,Inc.
- Darmansyah. (2020). *Inovasi Dan Peran Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0**.
- Dewi, Finita. (2015). *Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. *Metodik Didaktik Vol. 9, No. 2*.
- Eriana, Emi Sita dkk. (2023). *Artificial Intelligence*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Fadillah Gustaman, R., Adi Saputra, K., & Ridwan Paturochman, I. (2023). *Penggunaan Metode Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sma Negeri 10 Tasikmalaya*. 10(2), 125–134. <https://doi.org/10.25157/jwp.V10i2.10072>
- Faizah, N. S. (2017). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Gulamhussein, A. (2013) *Teaching the 4Cs with Technology: How do I use 21st century tools to teach 21st-century skills?* Alexandria, VA: ASC.
- Hidayanti, L., & Natajaya, I. N. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta didik MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 3(3).
- Holmes, W., & Tuomi, I. (2022). *State Of The Art And Practice In Ai In Education*. *European Journal Of Education*, 57(4), 542–570. <https://doi.org/10.1111/Ejed.12533>
- Inrani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.
- Kisno, dkk (2023). *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Sebagai Respon Positif Mahapeserta didik Piaud Dalam Kreativitas Pembelajaran Dan Transformasi Digital*. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, Vol 4, No 1.
- Mambu, J. G. Z., dkk (2023). *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital*. *Journal On Education*, 06 (01), 2689– 2698.
- Putri. (2021). *Analisis Penerapan Metode Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Sd Negeri 02 Kemiling Permai Bandar Lampung*.
- Stearns, Peggy Heally (2008). *Beyond Testing: Project-Based Learning, 21st Century Skills and ISTE Standards*. Retrieved March 2014 from http://www.trumbullesc.org/Downloads/Beyond_Testing.pdf
- Suharsaputra, Uhar (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, E. (2023). *Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran PPKn*. *Educatio*. <https://doi.org/10.29408/Edc.V18i1.14796>
- Wijaya, W., Wusqo, U., Muttaqin, Z., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., & Profesi Guru, P. (2023). *Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Kelas Vii C Pada Mata Pelajaran Ppkn Menggunakan Model Project Based Learning*. 6(2), 111–116. <https://doi.org/10.31764>